

**MASJID PATHOK NEGORO MLANGI:
RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP
RENOVASI MASJID TAHUN 2012 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

**Umi Azizah
NIM: 13120001**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Azizah
NIM : 13120001
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bahan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan



Umi Azizah
Umi Azizah

NIM: 13120001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

*RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP RENOVASI MASJID PATHOK
NEGORO MLANGI PADA TAHUN 2012 M*

Yang ditulis oleh:

Nama : Umi Azizah
NIM : 13120001
Jenang/jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si.

NIP: 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-134/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : MASJID PATHOK NEGORO MLANGI: RESPON MASYARAKAT MLANGI
TERHADAP RENOVASI MASJID TAHUN 2012 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120001
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

"Setiap orang yang hidup didunia ini adalah seorang tamu, dan uangnya adalah pinjaman. Tamu itu pastilah akan pergi, cepat atau lambat, dan pinjaman itu haruslah dikembalikan".

(Ibnu Mas'ud)

"Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan. Oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk".

(Imam An Nawawi)

"Yang paling baik diantara kita adalah, mereka yang berakhlak paling mulia"

(Nabi Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh dalam menempuh pendidikan ini. Kepada saudara-saudaraku, teman-teman SKI, dan teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta untuk almamater saya yang saya banggakan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan kebaikan dan pertolongan Allah. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak akan berjalan tanpa bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan karyawannya. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama ini telah membimbing dengan penuh ketegasan dan kesabaran, serta seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dra. Soraya Adnani, M.Si. sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan saran serta kritik yang membangun ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh-Nya. Terimakasih pula penulis

ucapkan kepada seluruh pengurus Masjid Pathok Negoro Mlangi yang telah berkenan memberikan bantuan informasi untuk penulisan ini, juga kepada *abdi dalem* Keraton Yogyakarta yang telah memberikan tambahan informasi untuk penelitian.

Ucapan terimakasih khusus untuk kedua orangtua penulis atas kasih dan cintanya serta support yang selama ini menambah semangat penulis dalam belajar. Terimakasih atas dukungan moral maupun material serta doa yang tiada putusnya sehingga membantu penulis dalam menjalani studi. Terimakasih juga kepada keluarga besar penulis Ali Rasyidin dan keluarga besar Khasan Mardi yang telah memberikan banyak pelajaran bagi penulis dalam berkeluarga dan yang selalu menanyakan bagaimana studi penulis, terimakasih atas support yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Penulis

Umi Azizah

NIM:
13120001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: MASJID PATHOK NEGORO MLANGI SEBELUM RENOVASI PADA TAHUN 2012	18
A. Letak Geografis.....	18
B. Latar Belakang Berdiri.....	19
C. Peranan Masjid Bagi Masyarakat Mlangi	24
D. Bentuk Bangunan Masjid Sebelum Renovasi Tahun 2012.....	27
1. Sebagai masjid kagungan dalem	27
2. Renovasi pada tahun 1985	28
BAB III RENOVASI MASJID PATHOK NEGORO MLANGI PADA TAHUN 2012	34
A. Status Masjid Pathok Negoro Mlangi	34
B. Motif Renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada Tahun 2012	39
C. Kronologi Renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi Pada Tahun 2012.....	40

BAB IV RESPON MASYARAKAT DAN DAMPAK RENOVASI BAGI

MASYARAKAT..... 49

- A. Respon Masyarakat Mlangi..... 49
 - 1. Golongan tokoh agama 51
 - 2. Golongan masyarakat biasa..... 58
- B. Dampak Renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi Tahun 2012 Bagi Masyarakat 64

BAB V PENUTUP 69

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto-foto renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012
- Lampiran 2 Surat keputusan Sultan tentang penggantian penjagaan Masjid Pathok Negoro Mlangi dari Muhkamat Saringat Ngatik
- Lampiran 3 Surat dari Abdi dalem Penghulu Mokamat Nuh Kamaludiningrat hal pemberian biaya jaburan di bulan puasa untuk Masjid-masjid *kagungan dalem*
- Lampiran 4 Daftar informan

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu tempat beribadah umat Islam, terutama untuk menjalankan shalat berjamaah lima waktu. Masjid Pathok Negoro Mlangi selain digunakan sebagai tempat shalat berjamaah, juga digunakan sebagai pusat penyebaran agama Islam di Mlangi. Status Masjid Pathok Negoro Mlangi berada di bawah naungan Kesultanan Yogyakarta. Masjid ini juga dijadikan sebagai warisan budaya dan digolongkan kedalam bangunan cagar budaya yang dilindungi dengan UU No 10 Tahun 2010. Sehingga tidak sembarangan orang bisa mengubah bentuk bangunan tersebut. Pada tahun 1985, Masjid Pathok Negoro Mlangi direnovasi oleh masyarakat Mlangi. Hasil renovasi tersebut menjadikan bangunan masjid dengan arsitektur modern. Sehingga ciri khas bangunan masjid sebagai masjid kagungan dalem tidak tampak, meskipun atap utama masjid dipertahankan dengan meninggikan lebih tinggi dari atap serambi masjid.

Permasalahan mencuat ketika Sultan Hamengku Buwono IX menginstruksikan para pengurus masjid untuk mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya. Instruksi Sultan banyak menuai respon dari masyarakat Mlangi, respon tersebut ada yang pro dan kontra. Instruksi Sultan untuk mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya baru terlaksana pada tahun 2012, setelah mengalami berbagai respon dari masyarakat Mlangi. Penelitian ini menggunakan metode historis yang meliputi beberapa tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sebagai alat analisis penulis menggunakan teori konflik sosial oleh Dean G Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motif dilakukannya renovasi pada tahun 2012 adalah, untuk mengembalikan ciri khas bangunan Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai masjid kagungan dalem. Renovasi tersebut menuai respon dari masyarakat Mlangi, baik dari golongan tokoh agama maupun dari golongan masyarakat Mlangi biasa. Dalam golongan tokoh agama terdapat dua kubu, yaitu kubu yang pro dan kubu yang kontra terhadap instruksi Sultan. Dalam golongan masyarakat biasa mayoritas menolak instruksi Sultan, tetapi ada sebagian yang pro terhadap instruksi Sultan. Respon tersebut muncul disebabkan adanya perbedaan persepsi di antara kedua belah pihak. Sultan memiliki kepentingan untuk mempertahankan bangunan Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai masjid *kagungan dalem*, sedangkan masyarakat Mlangi memiliki kepentingan untuk mempertahankan bangunan masjid yang telah direnovasi pada tahun 1985.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak didirikan pada tahun 1756, kota Yogyakarta terus mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Kota ini telah menjadi tempat berbagai golongan masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.¹ Berbagai agama di kota ini bebas dianut, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat-tempat ibadah seperti gereja dan masjid. Masjid sangat identik dengan umat muslim, dan mayoritas masyarakat Yogyakarta menganut agama Islam. Islam sudah ada dan diperkenalkan di Indonesia sejak abad ke-7 M atau abad pertama Hijriah, akan tetapi perkembangan yang lebih masif baru terlihat pada abad ke-12 M dan 16 M.² Berkembangnya Islam di Indonesia memungkinkan banyak didirikannya masjid, seperti di wilayah Yogyakarta. Dalam wilayah Yogyakarta banyak berdiri masjid baik masjid *kagungan dalem* maupun masjid milik masyarakat Yogyakarta. Salah satu masjid *kagungan dalem* yang masih eksis hingga sekarang adalah Masjid Pathok Negoro.

Sebutan Pathok Negoro yang melekat pada Masjid Pathok Negoro sebenarnya mengikuti sebuah jabatan bagi *abdi dalem* keraton yang ditugaskan untuk membantu tugas penghulu hakim. *Abdi dalem* tersebut di

¹ Abdurrachman Surjomihardjo, *Kota Yogyakarta Tempo Dolo: Sejarah Sosial 1880-1930* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 1.

² Nadjid Muchtar dkk, *Islam Ahlussunnah Waljama'ah Di Indonesia: Sejarah, pemikiran, dan Dinamika Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Pustaka Ma'arif NU, 2007), hlm. 11.

tempatkan di empat Masjid Pathok Negoro yaitu Masjid Ploso Kuning, Masjid Babadan, Masjid Dongkelan, dan Masjid Mlangi.³ *Pathok Negoro* menjadi alat yang sangat penting bagi keraton untuk tetap bisa mengambil kontrol terhadap batas-batas spiritual keraton. *Pathok Negoro* mampu merefleksikan diri sebagai cerminan watak dan karakter keraton karena posisinya sebagai hasil karya cipta keraton. Hal ini yang memunculkan pemahaman bahwa karakter yang dimiliki *pathok negoro* adalah karakter yang dimiliki oleh keraton.⁴ Dengan demikian Masjid Pathok Negoro di bangun sebagai hasil karya cipta keraton.

Sebagai hasil karya cipta keraton, bentuk fisik Masjid Pathok Negoro mengikuti budaya keraton, yaitu arsitektur Jawa Kuno. Ciri khas pada bangunan Masjid Pathok Negoro diantaranya adalah, terdapat empat saka guru di ruang utama, yang terbuat dari kayu. Serambi masjid dikelilingi dengan kolam dan atap masjid bertumpang dua. Ketiga ciri khas tersebut tidak bisa dipisahkan dari bangunan Masjid Pathok Negoro sebagai masjid kagungan dalem.⁵ Sebagai masjid yang memiliki nilai historis yang tinggi, Masjid Pathok Negoro dijadikan sebagai warisan budaya dan telah digolongkan menjadi bangunan cagar budaya yang dilindungi dengan

³ S.Iلمي Albiladiyah, *Pathok Negoro Sebuah Bentuk Benteng hukum Pada Abad 18 di Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1993)

⁴ Yenny Retno Mallany, *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman* (Yogyakarta, PolGov, 2015), hlm.6-7.

⁵ Wawancara dengan GBPH Yudhaningrat (salah satu keluarga Keraton Yogyakarta dan kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012), di kediamannya pada 07 Januari 2017.

Undang-Undang (UU) No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Adanya UU tersebut, maka tidak sembarang orang bisa mengubah bentuk bangunan tanpa seijin pihak yang berwenang.

Pada tahun 1985 masyarakat Mlangi merenovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi menjadi bangunan masjid yang berarsitektur modern, sehingga ciri khas yang terdapat pada bangunan masjid sebagai masjid *kagungan dalem* tidak tampak. Mengetahui hal tersebut, Sultan Hamengku Buwono IX menginstruksikan para pengurus masjid untuk mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya. Instruksi Sultan terus berlanjut hingga masa kepemimpinan Sultan Hamengku Buwono X. Pada tahun 2012, Sultan Hamengku Buwono X kembali menginstruksikan para pengurus Masjid Pathok Negoro Mlangi untuk mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya.⁶

Renovasi masjid untuk mengembalikan bangunan ke bentuk asalnya baru terlaksana pada tahun 2012 setelah mendapatkan berbagai respon dari masyarakat Mlangi, baik dari golongan tokoh agama maupun masyarakat biasa. Masyarakat sangat menyayangkan bangunan masjid yang berdiri megah kemudian dipugar menjadi masjid yang bercorak tradisional dan memiliki ruang yang terbatas. Jika dilihat dari kebutuhan masyarakat, memang sangat disayangkan jika masjid tersebut direnovasi ke bentuk asal bangunan dengan

⁶ Wawancara dengan M. Aban Ichwan (Ta'mir Masjid Pathok Negoro Jami' Mlangi dan andil dalam renovasi Masjid tersebut) di kediamannya, pada tanggal 16 November 2016.

ruang yang terbatas. Akan tetapi, jika dilihat dari statusnya, masjid ini memang perlu untuk dikembalikan ke bentuk bangunan asalnya demi keutuhan ciri khas pada bangunan Masjid Pathok Negro Mlangi sebagai masjid *kagungan dalem*.

Fokus penelitian ini adalah renovasi Masjid Pathok Negro mlangi pada tahun 2012 serta respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi pada tahun 2012. Mengingat masyarakat Mlangi terbagi menjadi dua golongan yaitu Mlangi *njero* (dalam) dan Mlangi *njobo* (luar)⁷, respon antara kedua golongan tersebut terhadap renovasi Masjid Pathok Negro Mlangipun berbeda. Dikembalikannya bangunan masjid ke bentuk bangunan asalnya setelah direnovasi oleh masyarakat Mlangi pada tahun 1985, yang menimbulkan pertanyaan terkait fungsi didirikannya masjid baik bagi pihak keraton maupun bagi masyarakat Mlangi. Permasalahan ini yang menurut penulis menarik untuk dikaji secara mendalam sebagai suatu peristiwa yang jarang sekali ditemui dikalangan masyarakat secara umum.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dan rumusan masalah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang batasan di satu segi dan perumusan dalam segi lainnya. Hal

⁷ Mlangi *Njero* adalah warga Mlangi asli yang memiliki hubungan darah dengan Kyai Nur Iman dan biasanya mereka adalah para tokoh kyai dan pemimpin pesantren di Mlangi. sedangkan Mlangi *njobo* adalah warga Mlangi yang tidak memiliki hubungan darah dengan Kyai Nur Iman.

ini dimaksudkan supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan fokus.⁸ Batasan tahun pada penelitian ini hanya pada tahun 2012, tahun 2012 adalah tahun direnovasinya Masjid Pathok Negoro Mlangi ke bentuk asalnya. Renovasi tersebut yang memicu masyarakat untuk merespon kebijakan Sultan dalam mengembalikan bangunan masjid ke bentuk asalnya. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012 dan respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi tersebut.

Untuk memberikan batasan pada pembahasan selanjutnya, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengapa bangunan Masjid Pathok Negoro Mlangi harus dikembalikan ke bentuk semula ?
2. Bagaimana kronologi renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012 ?
3. Bagaimana respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi tersebut ?
4. Apa saja dampak dari renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi yang dilakukan pada tahun 2012 ?

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.126.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Memahami dan mendiskripsikan gambaran umum renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi kebentuk bangunan asalnya.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan respon masyarakat Mlangi dalam renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi kebentuk bangunan asalnya
3. Menganalisis dampak dari renovasi tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan informasi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya tentang situs-situs Islam di Indonesia.
2. Diharapkan mampu memberikan sumbangan penting terhadap kajian respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi pada tahun 2012.

D. Tinjauan Pustaka

Masjid Pathok Negro Mlangi merupakan salah satu situs Islam yang ada di Yogyakarta dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat secara umum dan masyarakat Yogyakarta secara khusus. Penelitian tentang Masjid Pathok Negro secara umum sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang mengkaji tentang respon masyarakat Mlangi mengenai renovasi Masjid Pathok Negro Mlangi pada tahun 2012 sepengetahuan penulis belum dikaji

secara mendalam. Adapun karya-karya sebelumnya yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka diantaranya adalah:

Buku yang berjudul *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman* yang ditulis oleh Yenny Retno Mallany. Buku ini berisi tentang sejarah Masjid Pathok Negoro dari awal berdirinya hingga arsitektur masing-masing masjid tersebut. Buku ini membuktikan bahwa empat titik Pathok Negoro yang dibangun atas dasar tujuan, historis, bahkan identitas yang sama yang telah diberikan keraton tetapi kini memperlihatkan karakter yang berbeda. Mlangi dan Plosokuning masih berusaha mempertahankan identitasnya sebagai Pathok Negoro. Sedangkan Dongkelan dan Babadan tidak mampu mempertahankan identitasnya sebagai Pathok Negoro.

Tesis yang berjudul “Arsitektur Masjid Pathok Negoro Ditinjau dari Fungsi, Bentuk, Ruang, dan Teknik”. Tesis tersebut ditulis oleh Indri Rahmawati mahasiswa pasca sarjana Universitas Gajah Mada program studi Teknik Arsitektur. Dalam tesis ini dituliskan bahwa dengan ditetapkannya undang-undang tentang keistimewaan Yogyakarta pada tahun 2012, pihak keraton meminta untuk mengembalikan bangunan masjid Pathok Negoro Mlangi ke bentuk aslinya. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan pertanyaan tentang karakteristik dan konsep yang terkandung dalam Masjid Pathok Negoro. Dalam penelitiannya, Indri Rahmawati memberikan kesimpulan bahwa Masjid Pathok Negoro memiliki karakteristik keletakan. Karakteristik tersebut merupakan konsep awal pendirian yang terpengaruh

oleh keadaan sosial masyarakat Yogyakarta. Tesis ini lebih memfokuskan kajiannya pada karakteristik arsitektur Masjid Pathok Negoro.

Skripsi yang berjudul “Fungsi, Latar Belakang Pendirian, dan Peranan Masjid-Masjid Pathok Negoro Di Kesultanan Yogyakarta”. Skripsi tersebut ditulis oleh Widiyastuti, mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Masjid Pathok Negoro secara umum dan fungsinya serta perannya bagi Kesultanan Yogyakarta. Skripsi ini memfokuskan pada pemahaman masjid yang memiliki nilai edukasi, religi, dan filosofi, serta makna setting masjid kerajaan terhadap kota kerajaan. Skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa keyakinan tentang adanya sejarah lokal yang bersifat lisan pada tiap Masjid Pathok Negoro didasarkan pada fungsi masjid tersebut yang tidak hanya sekedar tempat beribadah. Dengan perspektif historis kedudukan atau jabatan *pathok negoro* dan masjidnya secara substansial memiliki korelasi dengan eksistensi sultan sebagai *panoto gomo* dan *khalifatullah*.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pada Pola Ruang Kawasan Pathok Negoro Mlangi, Yogyakarta”. Skripsi tersebut ditulis oleh Muhammad Alvin Gumelar, mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Dalam skripsi tersebut dituliskan bahwa kawasan Pathok Negoro Mlangi adalah salah satu kawasan peninggalan Keraton Kesultanan Yogyakarta yang saat ini bertransformasi menjadi salah satu kampung agamis atau kota santri. Wilayah

yang sangat agamis dengan banyaknya pesantren yang berdiri di kawasan Mlangi dan dikenal sebagai Kota santri. Hal ini yang kemudian mempengaruhi pola ruang kawasan Pathok Negoro Mlangi.

Karya-karya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji permasalahan yang ada dilingkup situs Islam yang ada di Yogyakarta yaitu Masjid Pathok Negoro Mlangi. Akan tetapi, karya-karya tersebut belum ada yang memfokuskan kajiannya pada respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012. Dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi masjid tersebut.

E. Landasan Teori

Sebagai sebuah institusi sosial, masjid tidak bisa dipisahkan dari potret masyarakat yang diwakilinya. Masjid membentuk masyarakat dan dibentuk oleh masyarakat melalui proses internalisasi ajaran agama dengan faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Meskipun unsur-unsur kemasjidan memiliki banyak kesamaan, akan tetapi bagaimana ia ditampilkan dengan beraneka ragam, dari sisi arsitektur, tipikal jamaah, hingga kegiatan agama

yang diselenggarakan dalam masjid tersebut.⁹ Masjid Pathok Negoro Mlangi adalah masjid *kagungan dalem* yang dimiliki oleh Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Kata pathok negoro berasal dari kata pathok dan *negoro* (negara). *Pathok* yaitu pasak atau penguat yang tidak goyah terhadap pengaruh-pengaruh luar. Dalam hal ini pathok digunakan oleh sebuah *negoro* tempat tinggal raja.¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yaitu dengan memperhatikan peristiwa sebagai proses yang telah terjadi di dalam masyarakat yang disebabkan oleh hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut yang kemudian menimbulkan konflik diantara mereka.¹¹ Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi antara pihak keraton dengan warga Mlangi sebagai makhluk sosial. Permasalahan tersebut mengenai renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi ke bentuk asalnya pada tahun 2012. Dengan pendekatan sosiologi diharapkan mampu menjawab permasalahan antara kedua belah pihak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang

⁹ Ridwan al-Makassary & Amelia Fauziah, "Radikalisme Islam dan Pembangunan Perdamaian: Sebuah Kerangka Teoritik Untuk Studi", Ridwan al-Makassary dkk (ed), *Masjid dan Pembangunan Perdamaian* (Jakarta: CSRC, 2011), hlm. 24.

¹⁰ Mallany, *Pathok Negoro*, hlm. 29.

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

terjadi.¹² Dengan demikian respon dapat berupa perilaku nyata atau ungkapan mengenai pemahaman perasaan yang muncul. Respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012, merupakan tanggapan atau ungkapan mengenai pemahaman perasaan masyarakat Mlangi terhadap kebijakan Sultan mengenai renovasi tersebut. Tanggapan masyarakat Mlangi yang kemudian menimbulkan konflik antara keduanya. Konflik yang terjadi antara masyarakat Mlangi dengan Sultan hanya sebatas perbedaan kepentingan antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial oleh Dean G Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Menurut Dean dan Jeffrey, konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu berakibat destruktif. Konflik menurut mereka adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan. Kepentingan yang dimaksud adalah kepentingan yang bersifat universal, sebagai perasaan orang mengenai apa yang sebenarnya mereka inginkan.¹³ Teori ini memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012, karena adanya persepsi perbedaan kepentingan antara masyarakat Mlangi dengan Sultan. Masyarakat Mlangi memiliki kepentingan untuk mempertahankan bangunan masjid yang sudah megah dan memiliki ruangan yang luas sehingga jamaah masjid mendapatkan

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.838.

¹³ Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 9-20.

tempat yang nyaman dalam beribadah. Sedangkan Sultan memiliki kepentingan untuk mengembalikan nilai-nilai historis yang ada pada bangunan Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai warisan dan bangunan cagar budaya.¹⁴ Teori ini digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis hasil penelitian mengenai respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan bersifat studi lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, dalam metode penelitian sejarah terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Heuristik

Tahapan yang pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Pada tahapan ini ada beberapa metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan sumber diantaranya adalah:

¹⁴ Cagar budaya disebutkan sebagai warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya. Bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya didarat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan. UU No. 11 Tahun 2012 Tentang Cagar Budaya. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/05/11/definisi-cagar-budaya-dan-permuseuman/>. Diakses pada 20 Februari 2012 pukul 13:56.

¹⁵ Dudung, *Metode*, hlm. 54.

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Pengamatan penulis lakukan mulai dari kondisi Masjid Pathok Negoro Mlangi saat ini, hingga kontribusi masyarakat Mlangi dalam perkembangan Masjid Pathok Negoro Mlangi. Hasil pengamatan ini dapat menuntun penulis untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman kepada penulis terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat Mlangi.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap informan atau obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara bertahap. Karakter utama dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.¹⁷ Pada tahap ini penulis mewawancarai tiga tokoh utama yang terlibat dalam peristiwa. Dari pihak keraton penulis mewawancarai GBPH Yudhaningrat sebagai utusan Sultan, dari pihak masjid penulis mewawancarai M

¹⁶ Ahmed Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 58.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 110.

Aban Ichwan sebagai ketua Masjid Pathok Negoro Mlangi, dan dari pihak kyai penulis mewawancarai Kyai Mustangin sebagai salah satu tokoh kyai di Mlangi. Selain ketiga tokoh tersebut penulis juga melakukan wawancara kebeberapa masyarakat Mlangi lainnya.

c. Dokumentasi

Metode yang ketiga adalah dokumentasi, teknik dokumentasi sering juga disebut dengan studi kepustakaan. Pengertian dokumentasi sesungguhnya tidak lagi hanya mengandung pengertian dokumentasi *ansich*, tetapi mencakup pengertian yang luas. Ia meliputi berbagai sumber sejarah meliputi karya-karya ilmiah, kitab-kitab, dokumen, arsip, majalah, koran, hingga catatan harian pribadi.¹⁸ Dalam hal ini, sumber-sumber yang berupa buku, skripsi, dan tesis penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan seperti, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pusat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Badan Perpustakaan Arsip Daerah Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta, serta KHP Widyabudaya Keraton Yogyakarta.

2. Verifikasi

Tahap yang kedua adalah verifikasi atau melakukan kritik baik ekstern maupun intern terhadap sumber-sumber yang penulis dapatkan. Dalam tahapan ini penulis berusaha mendapatkan sumber yang keotentikannya

¹⁸ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm.63.

dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kritik intern dilakukan dengan meneliti isi kandungan sumber tersebut dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan isi sumber yang lain.

3. Interpretasi

Tahap yang ketiga adalah interpretasi dengan dua metode utama dalam menafsirkan yaitu analisis dan sintesis. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta sejarah yang diperoleh dari sumber yang telah didapat. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran fakta yang saling berhubungan dengan data yang telah teruji kebenarannya. Dalam hal ini penulis melakukan penafsiran pada setiap informasi dari narasumber wawancara dan data-data lain yang telah penulis dapatkan.

4. Historiografi

Setelah melakukan tahap heuristik hingga tahap interpretasi, sampailah pada tahap yang terakhir yaitu historiografi atau penulisan. Pada tahap ini penulis melakukan penulisan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dengan aspek kronologis yang jelas. Dalam pembahasannya penulis menggunakan metode diskriptif analitik. Penulis mendiskripsikan atau menguraikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis hingga menghasilkan historiografi sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyampaian materi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam lima bab. Adapun sistematika tersebut diantaranya, bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara umum.

Bab kedua, pada bab ini membahas tentang Masjid Pathok Negoro Mlangi sebelum renovasi pada tahun 2012. Bab ini membahas mengenai letak geografis, latar belakang berdiri, dan peranan masjid bagi masyarakat Mlangi. Pada bab ini juga membahas tentang bentuk bangunan masjid sebelum renovasi pada tahun 2012. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang keadaan Masjid Pathok Negoro Mlangi sebelum renovasi pada tahun 2012.

Bab tiga, membahas tentang gambaran umum renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012. Pada bab ini membahas mengenai status Masjid Pathok Negoro Mlangi, motif dilakukannya renovasi pada tahun 2012, dan kronologi renovasi masjid. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang menyebabkan Masjid Pathok Negoro Mlangi direnovasi pada tahun 2012 dan kronologi renovasi, sehingga renovasi tersebut mendapatkan respon dari masyarakat Mlangi sendiri.

Bab empat, membahas tentang respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012 dan dampak dari renovasi tersebut bagi masyarakat Mlangi. Pada bab ini menjelaskan respon dari tokoh agama (Mlangi *njero*) dari masyarakat Mlangi dan respon dari masyarakat Mlangi biasa (Mlangi *njobo*) mengenai renovasi tersebut serta dampak renovasi masjid bagi masyarakat. Bab lima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Pathok Negoro Mlangi adalah masjid *kagungan dalem* yang berada dibawah naungan Kesultanan Yogyakarta. Selain itu, masjid ini juga telah dijadikan sebagai warisan budaya dan digolongkan menjadi bangunan cagar budaya. Dengan demikian segala hal yang telah ada pada Masjid Pathok Negoro Mlangi baik dari segi bentuk bangunan ataupun arsitektur dan konstruksi bangunan harus dipertahankan, dan tidak bisa diubah tanpa ijin dari pihak yang berwenang. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan ciri khas yang terdapat pada Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai masjid *kagungan dalem* dan bangunan cagar budaya.

Renovasi pada tahun 1985, hampir menghilangkan identitas Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai masjid *kagungan dalem*. Hasil renovasi pada tahun 1985 menuai Sultan menginstruksikan para pengurus masjid untuk mengembalikan bangunan masjid kebentuk asalnya. Motif dilakukannya renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi untuk mengembalikan bangunan masjid kebentuk semula adalah untuk mempertahankan ciri khas bangunan masjid sebagai masjid *kagungan dalem*.

Renovasi pada tahun 2012 dilakukan setelah GBPH Yudhaningrat sebagai utusan Sultan meminta izin kepada para pengurus masjid dan para

kyai di Mlangi. Renovasi dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama ruang utama masjid, tahap kedua serambi masjid, dan tahap ketiga halaman masjid. Renovasi masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012 menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Dalam golongan tokoh agama, mayoritas para kyai mempersilakan renovasi masjid ke bentuk asalnya. Akan tetapi beberapa kyai tidak menyetujui renovasi tersebut. Dalam golongan masyarakat biasa mayoritas masyarakat tidak menyetujui renovasi tersebut dan sebagian masyarakat biasa yang menerimanya.

Adanya renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012 telah memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan masjid. Dengan dikembalikannya bangunan masjid ke bentuk asalnya, ciri khas bangunan Masjid Pathok Negoro Mlangi sebagai masjid *kagungan dalem* kembali dirasakan. Nuansa tradisional pada bangunan masjid tetap terjaga meski sepenuhnya konstruksi bangunan masjid telah diganti dengan yang baru. Renovasi pada tahun 2012 telah menjadikan ruangan masjid lebih sempit dari sebelumnya. Renovasi tersebut juga telah mendatangkan rasa kecewa di sebagian masyarakat Mlangi yang tidak setuju terhadap kebijakan Sultan, sehingga beberapa warga Mlangi memutuskan untuk tidak lagi melaksanakan ibadah di Masjid Pathok Negoro Mlangi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang respon masyarakat Mlangi terhadap renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi pada tahun 2012, penulis memiliki saran yaitu:

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan bangunan masjid dengan sebaik-baiknya. Menggunakan masjid sebagai tempat beribadah sesama muslim tanpa ada rasa enggan karena hal yang telah terjadi sebelumnya.

2. Bagi pihak keraton

Agar lebih memperhatikan lagi bangunan bersejarah yang berada dibawah naungan kesultanan Yogyakarta yang perlu dilestarikan dengan melibatkan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian masyarakat akan mengerti arti nilai sejarah pada bangunan tersebut. Sehingga masyarakat tidak semena-mena jika ingin melakukan perbaikan terhadap bangunan tersebut.

3. Bagi pembaca

Mempelajari tentang cagar budaya ataupun bangunan bersejarah merupakan hal penting. Hal ini supaya kita mengerti apa saja yang perlu kita lakukan dan apa saja yang tidak perlu kita lakukan terhadap bangunan yang memiliki status cagar budaya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1987.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Albiladiyah, S.Iلمي. *Pathok Negoro Sebuah Bentuk Benteng Hukum Pada Abad 18 di Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. 1993.
- Barkoro, Haryadi. *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogyakarta: Menurut Sejarah Mencermati Perubahan Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, Dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung. 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Buwono X, Sri Sultan Hamengku. *Kanjeng Kyai Surya Raja: Kitab Pusaka Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Yayasan Kebudayaan Islam Indonesia. 2002.
- Dagum, Save D. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Dan Kebudayaan. 1997.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Fauziyah, Amelia & Ridwan al Makassary. “Radikalisme Islam Dan Pembangunan Perdamaian: Sebuah Kerangka Teoritik Untuk Studi”. Dalam Ridwan al Makassary dkk. *Masjid Dan Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: CSRC. 2011.
- Fruitz, Dean Z & Jeffrey Z. Rubbin. *Teori Konflik Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Handryant, Asyah Nur. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Hablumminallah, Hablumminannas, & Hablumminal’alam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Harun, M Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kurnia Alam Sejahtera. 1995.

- Haryanto, Sindung. *Edelweis Van Jogja: Pengabdian Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Dalam Persepektif Sosio-fenomenologi*. Yogyakarta: Kepel Press.2014.
- Ismail, Ibnu Qoyim. *Kyai Penghulu Jawa: Peranannya Di Masa Kolonial*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Karim, Abdul. *Sejarah Pemikiran Dan Peradilan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier. 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Kresna, Ardian. *Amangkurat: Mendung Memekat Di Langit Mataram*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Mallany, Yenny Retno. *Pathok Negoro Menghadapi Perubahan Zaman*. Yogyakarta: PolGov. 2015.
- Mansyur, M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usana Offset Printing. 2007.
- Masduki, Irwan. *Suluk Sufi Ulama Keraton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*. Yogyakarta: Assalafiyah Press. 2011.
- Muchtar, Nadjid dkk. *Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah Di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, Dan Dinamika Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Ma'arif NU. 2007.
- Ngatidjan dkk. *Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanwil Depag DIY. 2007.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. *Kota Yogyakarta Tempo Doloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunita Bambu. 2008.
- Tanzeh, Ahmed. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit TERAS. 2009.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Zein, Abdul Baqir. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press. 19

Arsip

Arsip Silsilah Keturunan Kyai Nur Iman Mlangi Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Dokumentasi Renovasi Masjid Pathok Negoro Mlangi. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan. 2012.

Surat dari *abdi dalem* kepada Kantor Kunda Halpita mengenai biaya jaburan masjid-masjid *kagungan dalem*. Yogyakarta: KHP Widyabudaya Keraton Yogyakarta. 1947.

Surat keputusan Sultan tentang pengangkatan *abdi dalem* untuk penjagaan Masjid Mlangi. Yogyakarta: KHP Widyabudaya. 1944.

Tesis

Rahmawati, Indri. “Arsitektur Masjid Pathok Negoro Ditinjau dari Fungsi, Bentuk, Ruang, dan Teknik”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2014.

Skripsi

Gumelar, Muhammad Alvin. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Pada Pola Ruang Kawasan Pathok Negoro Mlangi, Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2016.

Janah, Miftachul. “Sistem Tata Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Mastingah. “Sekitar Perjanjian Giyanti: Pecahnya Menjadi Kasunanan Surakarta Dan Kasultanan Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Mustangin, Ahmad. “Nilai Dan Fungsi Kesenian Kojan Dalam Masyarakat Mlangi”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Sulistiyati, Apika Nurani. "Kiblat Papat Lima Pancer Sebagai Media Refleksi Dalam Wujud Karya Tekstil". Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2009.

Widiyastuti. "Fungsi, Latar Belakang Pendirian, Dan Peranan Masjid-Masjid Pathok Negoro Di Kesultanan Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1995.

Internet

www.hukumonline.com. Diakses pada 30 Desember pukul 05:00.

www.tasteofjogja.org. Dinas Kebudayaan Prov. DIY. Diakses pada 2 Januari 2017 Pukul 07:25.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/05/11/definisi-cagar-budaya-dan-permuseuman/>. Diakses pada 20 Februari 2012 pukul 13:56.

<https://m.detik.com/news/berita/banyak-yang-mengubah-namanya-masjid-kagungan-dalem-keraton-yogyakarta-dipasangi-tanda>. Diakses pada 2 Maret 2017, pada pukul 07:58.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO



Foto hasil rancangan arsitektur renovasi pada tahun 2012
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto GBPH Yudhaningrat dengan pengurus masjid
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto Masjid Pathok Negoro Mlangi sebelum renovasi tahun 2012
(Doc: www.panduanwisata.com. Diakses pada 22 Desember 2016. Pukul 13:17)



Foto GBPH Yudhaningrat dilokasi masjid saat renovasi, 2012
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto banner pemberitahuan renovasi masjid tahun 2012
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto dinding masjid yang dipertahankan tanpa lapisan semen
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Situasipada saat Pendirian empat saka guru diruang utama

(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto dinding dilapisi dengan adonan semen yang baru
(Doc: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, 2012)



Foto masjid hasil renovasi tahun 2012
(Doc: penulis)



Foto mahkota asli Masjid Pathok Negoro Mlangi
(Doc: penulis)



Foto kolam yang terdapat disekeliling masjid
(Doc: penulis)



Foto masjid baru yang dibangun tahun 2013
(Doc: penulis)

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	GBPH Yudhaningrat	Kepala DISBUD periode 2012-2014
2	M. Aban Ichwan	Ta'mir Masjid Pathok Negoro Mlangi
3	Kyai Mustangin	Tokoh kyai di Desa Mlangi
4	Slamet Jazori	Sekretaris Masjid Pathok Negoro Mlangi
5	Mas Panewuh Ngabdu Husairi	Petugas Penghageng Kawedanan Pengulon
6	Suryani	Warga Mlangi
7	Sodik	Santri di salah satu PP yang ada di Mlangi
8	Ir. Condroyono	Kepala DISBUD periode 2006-2008



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/438/12/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B-2829/UN.02/DA.1/TU.00.02/12/2016**
 Tanggal : **14 DESEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **UMI AZIZAH** NIP/NIM : **13120001**
 Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA , SKI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP RENOVASI MASJID PATHOK NEGORO MLANGI TAHUN 2012 M**
 Lokasi : **DINAS KEBUDAYAAN DIY**
 Waktu : **23 DESEMBER 2016 s/d 23 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **23 DESEMBER 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
4. DINAS KEBUDAYAAN DIY
5. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
6. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4537 / 2016

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/4347/2016 Tanggal : 28 Desember 2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : UMI AZIZAH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13120001
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Laksda Adisucipto, Depok Sleman
 Alamat Rumah : Sidogede Prembun Kebumen Jateng
 No. Telp / HP : 081252363125
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul
**RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP RENOVASI MASJID
 PATHOK NEGORO MLANGI 2012 M**
 Lokasi : Mlangi Nogotirto Gamping Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 28 Desember 2016 s/d 29 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya. diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Desember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P. MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
4. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Kabid. Fisik & Prasarana Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Gamping
7. Kepala Desa Nogotirto, Gamping
8. Dukuh Mlangi, Nogotirto Gamping
9. Dekan Fak. Adab dan Budaya
10. Yang Bersangkutan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

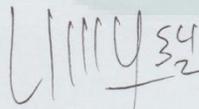
NOMOR : 070/4198

8456/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/1438/12/2016 Tanggal : 27 Desember 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : UMI AZIZAH
No. Mhs/ NIM : 13120001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Soraya Adnani, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP RENOVASI MASJID PATHOK NEGORO MLANGI TAHUN 2012 M (Mencari Data di Wilayah Kota Yogyakarta)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23 Desember 2016 s/d 23 Maret 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin


UMI AZIZAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27 Desember 2016



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Ka. Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Yogyakarta
4. Penghageng Panitera Putra Kraton Yogyakarta
5. Ybs.



**KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
KAWEDANAN HAGENG PANITRAPURA**

SURAT IZIN

Angka : 028/KH.PP/Jumadilawal.II/IE.1950.2017

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh,

Kami Gusti Kanjeng Ratu Condrokirono, Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat atas nama Ngarsa Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Sri Sultan Hamengku Bawono Ka. 10, hing Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Memberikan izin / tidak memberi izin kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : UMI AZIZAH
NIM : 13120001
Program Study : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Ilmu Sejarah dan Budaya
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

Untuk keperluan melakukan penelitian, observasi, wawancara dan kunjungan ke Perpustakaan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul: " RESPON MASYARAKAT MLANGI TERHADAP RENOVASI MASJID PATHOK NEGORO MLANGI TAHUN 2012 M"

Dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan pelaksanaanya berkordinasi dengan : KH. Sriwandawa, Kawedanan Pengulon, Tepas Banjarwilopo (Perpustakaan) dan Tepas Security, Takmir KgD. Masjid Pathok Negoro Mlangi Sleman Yogyakarta.

*Terbatas kepada obyek yang diperbolehkan diambil gambarnya
Surat ijin ini berlaku sejak tanggal, 5 Februari 2017 – 5 April 2017*

Setelah selesai agar memberi laporan serta hasil karyanya diserahkan ke Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat
Demikian surat ijin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Ngayogyakarta Hadiningrat

Tanggal Kaping, 6 Jumadilawal IE.1950 atau surya 3 Pebruari 2017

KAWEDANAN HAGENG PANITRAPURA

Penghageng,

GKR. CONDROKIRONO

Tembusan dikirim Kepada Yth:

1. Penghageng II KH. Sriwandawa
2. Penghageng II Tepas Banjarwilopo
3. Penghageng II Kawedanan Pengulon
4. Penghageng II Tepas Security
5. Takmir KgD. Masjid Pathok Negoro Mlangi

Kagungan Dalem Gedhong Purwaretno Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

Telp. : 0851 0623 5001, email : khpanitrapura@gmail.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS KEBUDAYAAN**

Alamat : Jl.Cendana No.11 Telp. (0274) 562628 Fax. 564945 Yogyakarta
www.tasteofjogja.com-www.disbud-diy.go.id
email:disbud@disbud-diy.go.id

Nomor : 070/00112
Lamp. :
Perihal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Kepada Yth. :
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda DIY
Di
Yogyakarta

Memperhatikan Surat Tembusan yang kami terima dari Pemda DIY Nomor
: 070/Reg/V/438/12/2016 tanggal 29 Desember 2016 perihal Ijin Penelitian bagi

Saudara :

Nama : Umi Azizah
NIM : 13120001
Alamat : Fak. Adab dan Ilmu Budaya, SKI UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid
Pathok Negoro Mlangi Tahun 2012 M.
Lokasi : Dinas Kebudayaan DIY.
Waktu : 23 Desember 2016 s.d 23 Maret 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan ijin mengadakan
penelitian, dengan ketentuan ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.

Setelah selesai penelitian, wajib menyerahkan hasil penelitian ke Dinas
Kebudayaan DIY.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas



Drs. Umar Privono, M.Pd
NIP. 196306041986021005

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Pejabat Struktural di lingkungan Disbud DIY
2. Yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Azizah
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 14 Juni 1995
Nama Ayah : Rokhim M.S
Nama Ibu : Siti Khodhijah
Asal sekolah : MAN I Kutowinangun Kebumen
Alamat : Karangsambung, Sidogede, Kecamatan Prembun,
Kabupaten Kebumen.
No Hp : 085866126691
Email : azizahumia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N II Sidogede lulus pada tahun 2009
 - b. MTS N I Prembun lulus pada tahun 2011
 - c. MAN I Kutowinangun lulus pada tahun 2013
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. PP al-Muhajiruna Wal Anshor, Sidogede, Prembun. Tahun 2007-2012
 - b. PP Salafiyah al-Ikhsan, Babadsari, Kutowinangun Tahun 2012-2013

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Umi Azizah